

**PERAN GURU AL ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH MALAWILI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebagian dari
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

NUR PREHATIN FITRIAH

NIM. 148623021027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

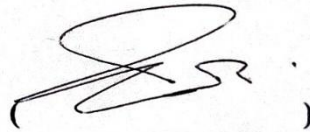
PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MALAWILI

Nama : Nur Prehtin Fitriah
NIM : 148623021027

Telah disetujui tim pembimbing
pada : 08... Januari... 2025

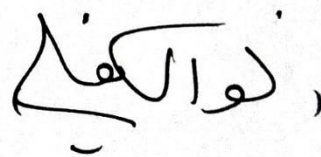
Pembimbing I

Jumadi, Lc.,M.Pd.
NIDN. 1408098601



Pembimbing II

Zulkifli, S.H.I.,M.Pd.
NIDN.1404098801



LEMBAR PENGESAHAN

“PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MALAWILI”

Nama : Nur Prehatin Fitriah

NIM : 148623021027

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada : 30..... Januari 2025



Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Ambo Tang, Lc.,M.Pd.

NIDN.1422038201

Tim Penguji Skripsi,

1. **Zulkifli, S.H.I.,M.Pd.**
NIDN.1404098801

(ذوالکفلی)

2. **Dr. Ambo Tang, Lc.,M.Pd.**
NIDN. 1422038201

(Ambo)

3. **Jumadi, Lc.,M.Pd.**
NIDN. 1408098601

(Jumadi)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Prehatin Fitriah**
NIM : 148623021027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 30 Januari 2025

Yang bersangkutan,



Nur Prehatin Fitriah
NIM. 148623021027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

"Maka bersabarlah kamu dengan kesabaran yang baik"
(QS. Al-Ma'arij ayat 5)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaannirrahiim

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang mendalam peneliti panjatkan kepada Allah *Subhānahu wata'ālā*, dan atas do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya telah diselesaikannya Skripsi ini dan peneliti mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Warsimin dan Ibu Sukarti yang selalu mendoakan peneliti. Semoga Allah *Subhānahu wata'ālā* selalu menjaga kalian, memberikan kesehatan, umur yang panjang dan memudahkan segala urusannya, *aamiin*.
2. Kakak peneliti yaitu Murtini yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama peneliti berkuliah, yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah *Subhānahu wata'ālā* selalu memudahkan urusannya, *aamiin*.
3. Teman kuliah seangkatan yaitu Anggun, Atika, Aviv, Putri, Aida, Maryama, Nabila, mba Nur, ibu Wasitah, Halisah, dan kak Puput yang telah banyak memberi masukan, arahan, serta semangat, dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh pihak yang telah bertanya: "Kapan sidang?", "Kapan wisuda?", "Kapan nyusul?", dan lain sejenisnya. Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada peneliti sendiri, Fitri. Terimakasih sudah kuat, meskipun banyak masalah yang sedang kamu hadapi sendirian tapi kamu tetap bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Kamu hebat!

ABSTRAK

Nur Prehatin Fitriah/148623021027. **PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MALAWILI.**

Skripsi.Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. November, 2023.

Tingkat sekolah dasar merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang rata-rata muridnya masih belum termotivasi untuk membaca al-Qur'an, sehingga peran guru serta lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi membaca al-Qur'an sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan dan hambatan dalam membaca al-Qur'an, serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode lapangan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Malawili dengan jumlah subjek 44 orang yang merupakan siswa/siswi kelas IV tahun pelajaran 2023/2024. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* yang mana pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak. Teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis model Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini yaitu peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa adalah sebagai pembimbing, motivator serta evaluator. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur'an adalah kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan *mad* serta kesulitan melafalkan *qalqalahnya*. Adapun faktor penghambat yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu dari faktor lingkungan dan faktor dari dalam diri siswa.

Kata kunci: *Peran, Guru al- Islam, Kesulitan Membaca al-Qur'an*

ABSTRACT

Nur Prehatin Fitriah/148623021027. **THE ROLE OF AL-ISLAM TEACHERS IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN READING THE QUR'AN IN CLASS IV STUDENTS OF MUHAMMADIYAH MALAWILI PRIMARY SCHOOL.**

Thesis. Faculty of Islamic Religion. Sorong Muhammadiyah University of Education. November, 2023.

The elementary school level is one of the educational institutions where the average student is still not motivated to read the al-Qur'an, so the role of teachers and the surrounding environment in providing motivation to read the al-Qur'an is very necessary. The aim of this research is to determine the forms of difficulties and obstacles in reading the al-Qur'an, as well as the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming them. This research uses a descriptive qualitative approach using field methods. The object used in this research was the Muhammadiyah Elementary School in Malawili with a total of 44 subjects who were class IV students for the 2023/2024 school year. The sampling method uses purposive sampling, namely a simple random sampling type probability sampling technique where sampling is carried out randomly. Data analysis techniques include observation, interviews and documentation. The data analysis technique that researchers used in this research was the Miles and Huberman model analysis. The results of this research are that the role of al-Islam teachers in overcoming students' difficulties in reading the al-Qur'an is as a guide, motivator and evaluator. The forms of difficulties experienced by grade IV students of SD Muhammadiyah Malawili in reading the Qur'an are difficulties in pronouncing hijaiyah letters, difficulties in applying the law of mad reading, and difficulties in reciting the qalqalah. The inhibiting factors experienced by students in reading the Qur'an are from environmental factors and factors from within the students.

Keywords: *Role, Islamic Teacher, Difficulty Reading the Koran*

خلاصة

خلاصة قنور برىحاتين فتريه/148623021027. دور معلمي الإسلام في التغلب على صعوبات قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الرابع بمدرسة الابتدائية المحمدية ملاوي. أطروحة. كلية الدين الإسلامي. جامعة سورونج المحمدية للتربية. نوفمبر 2023.

تعتبر المرحلة الابتدائية من المؤسسات التعليمية التي لا يزال الطالب العادي فيها غير متحمس لقراءة القرآن، لذا فإن دور المعلمين والبيئة المحيطة في توفير التحفيز لقراءة القرآن ضروري جداً. يهدف هذا البحث إلى التعرف على أشكال الصعوبات والمعوقات في قراءة القرآن الكريم، ودور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب عليها. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي باستخدام الأساليب الميدانية. الهدف المستخدم في هذا البحث هو المدرسة الابتدائية المحمدية ملاوي التي تضم 44 طالباً من طلاب الصف الرابع للعام الدراسي 2024/2023. تستخدم طريقة أخذ العينات أخذ العينات الهادفة، وهي تقنية أخذ العينات الاحتمالية البسيطة من نوع أخذ العينات العشوائية حيث يتم أخذ العينات بشكل عشوائي. وتشمل تقنيات تحليل البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أسلوب تحليل البيانات الذي استخدمه الباحثون في هذا البحث هو تحليل نموذج مايلز وهوبرمان. ومن نتائج هذا البحث أن دور معلمي الإسلام في التغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن هو بمثابة المرشد والمحفز والمقيم. أشكال الصعوبة التي يعاني منها طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المحمدية الملوية في قراءة القرآن الكريم تتمثل في حروف المخارج والمد والقلقلة. إن العوامل المثبطة التي يعاني منها الطالب في قراءة القرآن الكريم هي عوامل وعوامل بيئية داخل الطالب.

الكلمات المفتاحية: الدور، معلم التربية الإسلامية، صعوبة قراءة القرآن الكريم

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhānahu wata'ālā*, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili” tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kekurangan pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Warsimin dan Ibu Sukarti yang selalu mendo'akan kesuksesan untuk penulis.
2. Bapak Dr.H. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong atas segala bantuan yang telah diberikan.
4. Bapak Jumadi, Lc.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Zulkifli,S.H.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh

kesabaran serta banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, dan staf pegawai program studi Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak Paino, S.Pd., SD. selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Malawili yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Raudhatul Jannah, S.Pd. selaku guru al Islam SD Muhammadiyah Malawili yang telah banyak memberikan bantuan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang secara langsung ataupun tidak telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah *Subhānahu wata'ālā* membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk lebih baik dalam berkarya. Semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7

1. Pengertian Peran.....	7
2. Guru al-Islam.....	7
3. Hakikat Membaca Al-Qur'an.....	12
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	14
5. Bentuk-bentuk Kesulitan dalam Membaca al-Qur'an.....	18
6. Peran Guru dalam Mengajarkan al-Qur'an	19
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	28
2. Wawancara	28
3. Dokumentasi.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data	29
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	29
2. Data Display (Penyajian Data).....	30
3. Verification (Penarikan Kesimpulan).....	30
G. Teknik Keabsahan Data	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum tentang Objek Penelitian.....	31
1. Sejarah Singkat dan Profil SD Muhammadiyah Malawili	31
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	32
3. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Malawili	33
4. Data Siswa SD Muhammadiyah Malawili	34
5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Malawili	34
6. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Malawili	36
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	43
1. Bentuk-bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili	43
2. Faktor Penghambat Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam Membaca al-Qur'an.....	46
3. Peran Guru al Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD Muhammadiyah Malawili	33
Tabel 4.2 Data Siswa SD Muhammadiyah Malawili Tahun Pelajaran 2023/2024	34
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Malawili	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Malawili	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bimbingan

Lampiran 4 Instrumen Observasi

Lampiran 5 Instrumen Wawancara

Lampiran 6 Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal) (Pristiwanti et al., 2022). Sehingga pada intinya, pendidikan merupakan seluruh pengalaman belajar yang diperoleh baik dari pendidikan sekolah formal ataupun dari seluruh pengalaman hidup manusia selama hidup.

Dalam hal ini pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Jadi, pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan dalam dirinya dan masyarakat.

Al-Qur'an berulang kali menarangkan sangat pentingnya pengetahuan. Jadi tanpa adanya pengetahuan, tentu kehidupan manusia akan menjadi

sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah *Subhānahu wata'ālā* QS.at-Taubah / 9 : 122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengetahuan untuk kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengenali mana yang baik serta mana yang kurang baik, yang benar serta yang salah, yang membawa khasiat serta yang membawa mudhorot. Terlebih lagi al-Qur'an memposisikan manusia yang mempunyai pengetahuan pada derajat yang tinggi.

Guru profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimilikinya. Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya (Wulandari, 2021). Dengan demikian guru agama Islam bertanggung jawab penuh atas kemampuan siswanya dalam hal membaca al-Qur'an dan memantau perkembangan anak didiknya dalam membaca al-Qur'an. Orang tua sepatutnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkan kepada keyakinan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah Tuhan mereka dan ini adalah firman-firmanNya (Sefty & Ikhlas, 2022).

Dalam proses pembelajaran Agama Islam, semua sumber ilmu pengetahuan diambil dari dalil yang ada di dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an begitu istimewa serta berarti sehingga banyak orang yang berlomba-lomba untuk mempelajarinya. Akan tetapi, keahlian seseorang dalam memahami serta membaca al-Qur'an itu berbeda-beda. Mempunyai semangat dalam membaca al-Qur'an merupakan perihal penting, karena pada saat salat kita wajib membaca ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu, masalah membaca al-Qur'an sangat menarik bagi peneliti untuk membahasnya.

Tingkat sekolah dasar merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang rata-rata muridnya masih belum termotivasi untuk membaca al-Qur'an, sehingga peran guru serta lingkungan sekitar dalam memberikan motivasi membaca al-Qur'an sangat diperlukan. Pada saat sekarang ini tidak asing lagi apabila mendengar para pendidik yang mengeluh tentang pengajaran baca tulis al-Qur'an dalam perihal membaca dan menulis al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut merupakan Sekolah Dasar Muhammadiyah Malawili khususnya di kelas IV, peneliti menemukan permasalahan tentang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an seperti sulit dalam pengucapan huruf hijaiyah sesuai *makharijul* huruf, huruf sambung, ciri baca, mempraktekkan hukum tajwid, membaca al-Qur'an masih terbata-bata serta kurang pas dalam membaca panjang maupun pendeknya.

Pada hakekatnya kesulitan-kesulitan yang dialami tersebut, tentu terdapat aspek yang menjadi penghambatnya. Dengan adanya permasalahan

tersebut, yang sangat berperan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik adalah guru yang bersangkutan ada di dalamnya dan mengajarnya lebih memperhatikan peserta didik yang masih lemah dalam membaca al-Qur'an.

Pada SD Muhammadiyah Malawili guru al-Islam mencakup semua materi tentang ke-Islaman termasuk juga materi tentang bacaan al-Qur'an. Sehingga guru al-Islam sangat berperan dalam menyikapi masalah bacaan al-Qur'an pada peserta didik di SD Muhammadiyah Malawili. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: "PERAN GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH MALAWILI"

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula, maka perlu difokuskan bagaimana peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili. Alasan peneliti mengambil kelas IV adalah karena kelas tersebut merupakan tingkat pertama pada kategori kelas tinggi di Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili?

2. Apa yang menjadi penghambat siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur'an?
3. Bagaimana peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan serta rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk para praktisi ataupun tenaga kependidikan dalam menyelenggarakan pengolahan sekolah khususnya bagi: Guru bidang

studi al-Islam dapat menjadikan pembelajaran ini dalam menyempurnakan, dan mengerti bacaan al-Qur'an.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan input atau sumbungan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Maliwili.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan dorongan ataupun motivasi dalam belajar, memberikan serta menunjukkan pembacaan al-Qur'an yang baik, pada tiap tugas-tugasnya dan dapat memberikan bekal untuk bisa bekerja sama dengan orang lain dalam konteks membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Manfaat bagi peneliti, mampu menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Menurut Cahyani yang mengutip pendapat Soerjono Soekanto, bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan sebab adanya suatu kewajiban maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran adalah perilaku yang diinginkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Cahyani & Dewi, 2021).

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan (Mitra et al., 2021). Jadi peran adalah sikap yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang berdasarkan perannya pada suatu sistem.

2. Gurual-Islam

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar (Sanjani, 2020). Menurut KBBI, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Sugono, 2008). Sedangkan menurut UU no. 14 tahun 2005 yang dikutip oleh Arianti, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Arianti, 2019). Guru merupakan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran di sekolah. Kunci utama kesuksesan sekolah dalam tercapainya tujuan pembelajaran ada di tangan seorang guru (Mitra et al., 2021).

Tugas guru selain dari membagikan ilmu pengetahuan juga memberikan pembelajaran dalam bidang moral pada peserta didik sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana perilaku dan perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang layak untuk diteladani atau tidak, apakah bisa dijadikan panutan atau tidak. Dan bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan serta arahan pada peserta didiknya, serta bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, dan bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, kerap menjadi sorotan masyarakat luas. Jadi, guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar atau seseorang yang memberikan ilmu kepada peserta didik di sekolah maupun ditempat lain.

Sudjana menyebutkan peran guru, yang meliputi: 1) Pendidik, 2) pelatih, dan 3) administrasi. Peran utama pada profesi mengajar adalah tiga yang diuraikan di atas. Dimana guru lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Sebagai panduan, guru membuat tugas lebih sulit dan membantu siswa menemukan solusi untuk masalah. Namun demikian, peran guru sebagai administrator kelas pada

dasarnya berfungsi sebagai penghubung antara pengajaran dan praktik secara umum (Istiqomah, 2022).

Peran guru ialah segala sikap ataupun tindakan guna mentransfer ilmu pengetahuan serta wawasannya pada orang lain atau peserta didik. Jika membahas peran, akan terdapat 2 perihal yang menempel, yakni hak serta kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia (Fitriah & Mirianda, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mencapai tujuan tertentu. Pendidikan bertujuan sebagai rumusan pengetahuan dan kemampuan serta sikap yang harus dimiliki peserta didik setelah selesainya suatu pelajaran di sekolah, karena fungsinya untuk mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas. Sebab, tujuan pendidikan itu identik dengan tujuan hidup manusia.

Agama itu sendiri merupakan sebuah keyakinan, yang dianut oleh segenap manusia di muka bumi ini, dan dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani berbagai aktivitas, serta sebagai pengarah/suluh dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan kompleksitas. Agama adalah pegangan hidup yang telah di bawa oleh seseorang sejak berada dalam kandungan seorang ibu, sejak itu pula sudah ditanamkan nilai-nilai ajaran agama, melalui doa-doa calon ibu (Gepu, 2021).

Islam menurut bahasa berasal dari kata “*Aslama*” yang berarti tunduk, patuh dan berpasrah diri. Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah *Subhanahu wata’ala* kepada Rasul-rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia (Supriatna, 2019). Islam berarti kepasrahan, ketundukan atau kepatuhan kepada Allah *Subhanahu wata’ala*. Jadi, agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wata’ala* kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril dan diajarkan kepada seluruh umat manusia yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.

Guru pendidikan agama Islam dalam kapita selekta pendidikan agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil. Konferensi internasional tentang pengertian guru pendidikan agama Islam adalah sebagai *murabbi*, *muallim* dan *muaddib* (Emilda, 2022). Guru agama Islam dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu’alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu’addib*, yang artinya orang memberikan ilmu dengan tujuan mendidik dan membina akhlak anak didik. Sehingga mereka menjadi orang-orang yang memiliki kepribadian yang baik. Menurut Dino Azimi yang mengutip Muhaimin dalam bukunya strategi belajar mengajar menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara individu maupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah (Azimi, 2022).

Disisi lain, guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak setelah orang tuanya. Sebab guru pada

dasarnya yaitu meneruskan serta meningkatkan pendidikan anak. Sehingga tugas guru selaku profesi yakni mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik berarti melanjutkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh teladan untuk peserta didiknya, yang wajib mempunyai kepribadian yang luhur. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memiliki tugas yang sangat besar, untuk itu dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi yang lain, guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan para peserta didik di sekolah serta orang tua peserta didik.

Adapun pelajaran/bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan salah satu pelajaran/bidang studi yang wajib diberikan kepada siswa di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah (Baidarus et al., 2020). Al Islam dan Kemuhammadiyah yang disingkat dengan AIK dalam arti luas adalah keseluruhan ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlak, ibadah dan muamalat duniawiyah yang bersumber Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad sebagaimana dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya. Sehingga guru al Islam merupakan guru yang mengajar pelajaran al-Islam yang mana di dalam pelajaran tersebut mencakup seluruh pelajaran tentang keislaman seperti aqidah, fiqih, bacaan Qur'an dan sebagainya yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*.

3. Hakikat Membaca al-Qur'an

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri (Patiung, 2016). Membaca merupakan suatu proses aktivitas mencocokkan huruf ataupun melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung telah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan iktikad serta arah bacaannya yang akhirnya pembaca bisa merumuskan suatu perihal dengan nalar yang dia miliki.

Al-Quran menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata *qara'a*. Kata al-Quran itu berbentuk *masdar* dengan arti isim *maf'ul* yaitu *maqrū'*. Berbicara tentang pengertian al-Quran, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *masdar* (infinitive) dari kata *qara'a*,

qira'atan, qur'an, Sebagaimana firman Allah QS. al-Qiyamah/75 : 17-18, sebagai berikut:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿18﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuat mupandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.

Adapun pengertian al-Quran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*) dengan perantaraan malaikat Jibril *‘Alaihi Salam*, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan di tutup dengan surat an-Naas”(F. Purba, 2016).

Al-Qur’an senantiasa memberikan kepada manusia petunjuk sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik. Dengan al-Qur’an, manusia dapat mengetahui hakikat dirinya dan tujuan penciptaannya di dunia ini (Tang, 2023). Jadi, definisi al-Qur’an ialah perkataan Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* melalui perantara malaikat Jibril yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.

Membaca al-Qur’an adalah salah satu ibadah yang dilakukan dengan cara melihat, memahami, melisankan, dan menginterpretasikan sebuah Kitab yang mengandung perkataan Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, supaya dapat memperbaiki akhlak serta meningkatkan keimanan bagi orang yang membacanya (Fathan, 2019).

Bagi umat Islam, membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Oleh sebab itu, kemampuan membaca al-qur'an dimulai sejak masa anak-anak sehingga ketika telah beranjak dewasa mereka dapat membaca al-Qur'an dengan *fasih* serta dapat memahami isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah wajib, sebagaimana firman Allah QS.al-Alaq /96 : 1-5 tentang perintah membaca al-Qur'an, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca huruf-hurufnya ataupun menghafal ayat-ayatnya serta surat-suratnya saja. Akan tetapi hakikat membacanya yaitu dengan membaca, menguasai serta mengamalkan.

4. Adab Membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata adab, didefinisikan sebagai: kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, dan akhlak. Sedangkan beradab menurut Adian Husaini dalam bukunya yang berjudul Filsafat Ilmu (Perspektif Barat dan Islam) tahun 2013 diartikan sebagai sopan, baik, budi bahasa, dan telah maju tingkat lahir dan batinnya. Selain itu menurut Akhmad Halim adab juga merupakan salah satu istilah yang identik dengan pendidikan Akhlak, bahkan Ibn Qayyim berpendapat bahwa adab adalah inti dari akhlak, karena di dalamnya mencakup semua

kebaikan(Misniaty, 2020).Jadi, adab mempunyai makna segala wujud perilaku, sikap ataupun tata cara hidup yang mencerminkan nilai kebaikan, sopan santun, kelembutan, budi pekerti ataupun akhlak.

Adab membaca al-Quran adalah norma, tata cara, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang sesuai dengannilai-nilaiagama Islam dalam berinteraksi dengan *kalam* Allah agar dapat mengetahui dan mendekatkan diri dengan Allah. Hal ini untuk mengetahui siapa Allah, harus memahami dulu ciptaan-Nya(Hasnah & Muliati, 2022)

Dalam membaca al-Qur'an sudah tentu ada adabnya, karena yang dibaca adalah firman Allah bukan koran, bukan juga perkataan makhluk. Berikut ini beberapa adab ketika membaca al-Qur'an menurut imam Nawawi dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an yang dikutip oleh Ismail dan Hamid(Ismail & Hamid, 2020) :

a. Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca al-Quran untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Ta'ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

b. Dalam Kondisi Suci

Sebaiknya orang yang hendak membaca al-Quran berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadad berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, hadist mengenai hal ini banyak dan sudah masyhur. Imam Haramain berkata: “tidak dikatakan bahwa ia

melakukan suatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadas”. Jika orang yang haid atau junub tidak mendapati air untuk bersuci maka hendaknya bertayamum dan setelah itu boleh baginya mengerjakan sholat, membaca al-Quran, dan melakukan ibadah lainnya. Jika berhadas maka haram baginya shalat tetapi tidak untuk membaca al-Quran dan duduk di masjid, yang merupakan hal-hal yang tidak diharamkan bagi orang yang berhadas sebagaimana yang tidak diharamkan bagi keduanya jika telah mandi janabat kemudian berhadas.

c. Tempat yang bersih

Hendaknya membaca al-Quran di tempat yang bersih dan nyaman. Mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti iktikaf. Maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan iktikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar bahkan hendaknya ia meniatkan hal tersebut sejak pertama kali masuk masjid. Inilah adab yang seharusnya diperhatikan, diberitahukan kepada anak-anak dan orang awam, karena ini termasuk hal yang terlupakan.

d. Memulai *Qira'ah* dengan *Ta'awudz*

Ketika ingin membaca al-Quran disyariatkan untuk berta'awudz. *Ta'awudz* hukumnya sunnah bukan wajib. Sunnah bagi setiap orang

yang membaca al-Quran baik saat shalat maupun di luar shalat. Sunnah pula membacanya di setiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama.

e. Membaca dengan tartil

Hendaknya membaca al-Quran dengan tartil. Dan para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Sebagaimana Allah *Subhanahu waTa'ala* berfirman dalam QS. al-Muzammil/73 :4, yaitu sebagai berikut:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Bacalah al-Quran itu dengan tartil”

f. Menghormati al-Quran

Termasuk perkara yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap al-Quran, yaitu dengan menghindari perkara yang sering disepelekan oleh sebagian orang yang lalai dan para qari' yang membaca al-Quran secara bersama-sama. Di antara penghormatan terhadap al-Quran, yaitu menghindari tertawa, bersorak sorai, dan berbincang-bincang di sela-sela qiraah kecuali perkataan yang sangat mendesak. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* QS. al-A'raf/7: 204, sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah, dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”

g. Tidak boleh membaca al-Quran dengan bahasa selain Arab

Tidak boleh membaca Al-Quran dengan menggunakan bahasa selain bahasa Arab, baik ia pandai berbahasa Arab ataupun tidak, di dalam

salat ataupun di luar salat. Jika ia melakukan hal ini dalam salat maka tidak sah salatnya. Ini pendapat madzhab Imam Syafi'i juga Imam Malik, Ahmad, Daud, dan Abu Bakar bin Mundzir. Adapun Abu Hanifah berpendapat, "Hal itu diperbolehkan dan shalatnya sah." Abu Yusuf dan Muhammad berpendapat: "Boleh, bagi orang yang tidak bisa berbahasa Arab dengan baik dan tidak boleh bagi yang bisa berbahasa Arab dengan baik." (Ismail & Hamid, 2020)

Dalam membaca al-Qur'an hendaknya dengan perasaan yang ikhlas. Dengan adab yang baik, maka seseorang itu akan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta kebajikannya akan nampak pada setiap tindakan yang dilakukannya. Sebaiknya adab yang baik ditanamkan pada diri anak-anak sedini mungkin agar kelak bisa menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

5. Bentuk-bentuk Kesulitan dalam Membaca al-Qur'an

Kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai perih atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca al-Qur'an (Astuti & Nugraheni, 2021). Diantara kesulitan-kesulitan yang kerap kali dialami yakni kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai *makhraj*, ada yang mengalami kesulitan membaca yang menyambungkan satu huruf ke huruf yang lainnya, dan juga kesulitan pada saat membaca al-Qur'an sesuai *tajwid*.

6. Peran Guru dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Guru memiliki peran terhadap mutu pendidikan yang didapat oleh seseorang, sebab tenaga pengajar percaya memiliki keahlian yang unggul dalam menyampaikan pelajaran. Seperti penguasaan materi, keteladanan, perilaku dalam mencintai profesinya serta bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, memperhitungkan hasil belajar dan lain sebagainya akan menghasilkan mutu pengajaran yang baik.

Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran (Assel, 2022). Selain itu, Guru merupakan sosok yang bisa membentuk jiwa serta sifat siswa. Guru memiliki kekuasaan guna membentuk serta membangun karakter siswa menjadi orang yang bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.

Demikian pula seorang guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahuwa ta'ala*. Dalam hal membaca al-Qur'an tentu guru Pendidikan Agama Islam sangat bertanggung jawab meskipun harus bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang terkait. Masyarakat muslim khususnya orang tua, guru disekolah dan para ulama perlu khawatir terhadap anak-anak yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an yang akan menjadi penerus bangsa. Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan dan mengamalkan al-Qur'an sebagai petunjuk seluruh umat

islam didunia. Apalagi dalam keadaan zaman modern dan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang. Oleh karena itu seorang muslim khususnya yang sebagai orangtua untuk sedini mungkin mendidik dan membiasakan anak untuk belajar membaca al-Qur'an (Azzuhro et al., 2022).

Terdapat banyak cara yang ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya terhadap al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka (Nardawati, 2021). Seorang guru harus memiliki teknik yang harus dikuasai dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan menyiapkan bahan pelajaran kepada peserta didik agar pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik.

Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Quran kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan

pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya (Nardawati, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran guru agama Islam dan relevan dengan yang peneliti teliti. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Widi Astuti dan Ratri Nugraheni tahun 2021 dengan judul **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran”**. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa SD IT Bina Insan Kamil terdiri dari peran guru al-Qur'an sebagai pendidik, peran guru al-Qur'an sebagai pengajar, peran guru al-Qur'an sebagai pembimbing dan peran guru al-Qur'an sebagai evaluator. Beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Kamil diantaranya metode yang digunakan jelas yaitu metode ummi, sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru al-Qur'an yang cukup, adanya koordinasi bersama guru al-Qur'an, dan adanya bimbingan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah kurangnya kerjasama orangtua saat belajar di rumah, siswa kurang tertib dalam mengikuti bimbingan belajar, program supervisi tertunda, beberapa siswa kurang latihan dalam membaca al-Qur'an ketika di rumah, adab beberapa siswa yang kurang baik, dan manajemen kepegawaian belum maksimal. Persamaan penelitian Annisya Mulia dengan peneliti

adalah sama-sama membahas tentang permasalahan membaca al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya, penelitian ini bertempat di SD IT Bina Insan Kamil sedangkan peneliti sendiri di SD Muhammadiyah Malawili. Dan penelitian ini lebih kepada guru Qur'an sedangkan peneliti lebih kepada guru al-Islam.

2. Jurnal yang disusun oleh Nardawati tahun 2021 dengan judul, **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah”**. Dari hasil penelitian, Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran semakin baik. Tapi yang namanya belajar itu terjadi dua arah. Antara yang belajar dan yang memberi ilmu. Jika yang aktif salah satu pihak, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan optimal. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Mereka mengetahui bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang tapi kemauan mereka untuk belajar inilah yang belum ada. Sampai sekarang para guru Pendidikan Agama Islam di SDN 119/X Rantau Indah masih tetap berusaha untuk menumbuhkan kembangkan minat peserta didik untuk belajar membaca al-Quran. Dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.

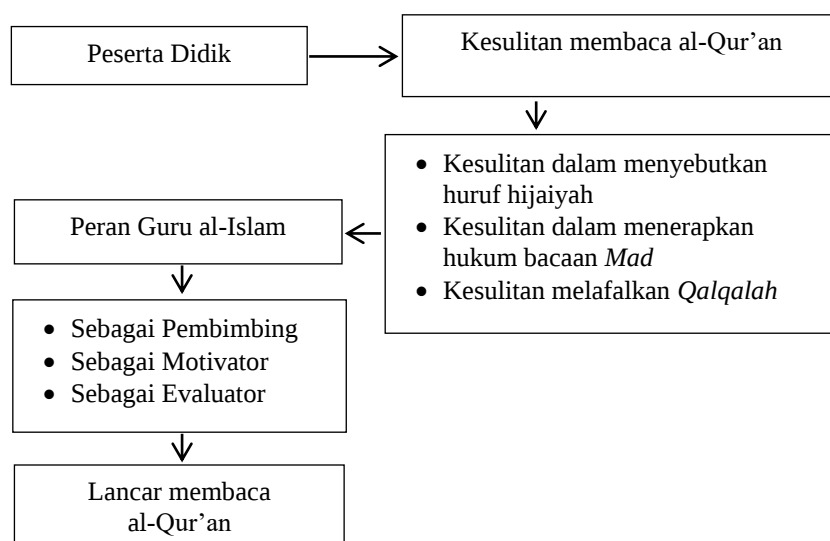
Faktor pendukung diantaranya adalah tersedianya sarana pembelajaran dan adanya teman sebaya yang lebih pandai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Nardawati dengan penelitian ini adalah dari jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kesulitan membaca al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, pada penelitian Nardawati yaitu di SDN 119/X Rantau Indah sedangkan peneliti sendiri di SD Muhammadiyah Malawili, serta pada penelitian Nardawati lebih kepada peran guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti sendiri lebih kepada guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa.

3. Jurnal yang disusun oleh Haerudin, Ainur Alam Budi Utomo, dan Siti Masrurah tahun 2022 dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas 5 SD IT Al Irsyadiyah Karawang**. Dari hasil penelitian, kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya jam pelajaran, kurangnya bimbingan, dan motivasi dari orang tua, keluarga di rumah, dan guru di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan dalam keadaan ini adalah memberikan arahan dan bantuan kepada mereka dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Persamaannya dengan peneliti yaitu merupakan penelitian kualitatif

dalam permasalahan membaca al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, penelitian ini bertempat di SD IT Al Irsyadiyah Karawang sedangkan peneliti sendiri bertempat di SD Muhammadiyah Malawili. Dan pada penelitian ini menggunakan istilah upaya guru Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan istilah peran guru Pendidikan al-Islam. Penelitian ini mengambil sampel kelas V sedangkan peneliti sendiri mengambil sampel kelas IV.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka (M. A. Purba et al., 2021). Adapun kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah keterampilan yang penting khususnya pada fase awal bagi anak-anak, terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti membaca do'a

sehari-hari, salat, dan sebagainya agar peserta didik menjadi manusia yang lebih bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode lapangan. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, memaparkan data yang akurat. Dimana peneliti akan melaporkan hasil penelitian yang bersumber pada laporan pandangan data serta analisa data yang didapatkan di lapangan, setelah itu dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Sebagaimana dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014). Dengan metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dan juga observasi di lapangan, analisis data menggunakan metode deduktif analisis yang mengolaborasikan data baik data hasil wawancara dan data hasil observasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2023. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Malawili yang beralamat di jalan Petrogas Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ajeng, yang mengutip pendapat Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ajeng, 2021). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili
2. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Malawili
3. Guru al-Islam SD Muhammadiyah Malawili
4. Wali Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas IV yang berjumlah 10 siswa dan guru al-Islam. Adapun teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Menurut Hanifah yang mengutip pendapat Sugiyono, *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak tanpa melihat strata pada populasi tersebut (Halifah et al., 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa:

1. Observasi

Menurut Hasanah yang mengutip pendapat Morris, observasi yaitu sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwasanya observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan daya tangkap pancaindera manusia (Hasanah, 2017). Jadi, observasi biasajuga disebut dengan pengamatan. Dan observasi ini biasa digunakan untuk mencari tahu suatu hal pada sebuah fenomena. Observasi pada umumnya dilakukan dengan meninjau, mengawasi serta mengamati suatu obyek, sampai menemukan informasi yang sifatnya valid. Dan pada kegiatan awal penelitian ini menggunakan observasi partisipatif ialah mengamati guru al Islam dalam perannya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, ada juga beberapa aspek yang diamati yaitu :

1. Lokasi sekolah
2. Lingkungan Sekolah
3. Ruang Pembelajaran
4. Metode pembelajaran
5. Siapa saja yang berperan dalam proses belajar mengajar.

2. Wawancara

Menurut Hasanah yang mengutip pendapat Johnson & Christensen bahwa wawancara merupakan metode pengumpul data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek

yang diwawancarai (Hasanah, 2017). Dan pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai siswa serta guru al Islam untuk mengetahui tentang kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sitti Nuralan, 2022). Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal dengan bentuk tertulis, seperti profil sekolah, guru, siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yaitu semua alat dan bahan yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dan bentuknya dapat berupa kuesioner, wawancara, dan lain sebagainya. Jenis instrument pada penelitian ini yaitu panduan observasi, panduan wawancara, serta dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara menemukan dan mengolah data secara baik (sistematis) baik catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya agar dapat meningkat pengetahuan peneliti masalah kajian yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan berikutnya (Ahmad & Muslimah, 2021). Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis model Miles and Huberman, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam hal ini peneliti akan merangkum dan mengklasifikasi data yang telah peneliti miliki diantaranya berupa hasil observasi, hasil wawancara

dan dokumentasi kemudian mengambil point-point penting dari hal-hal tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat memahami tentang apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Peneliti akan mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk narasi.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data penting dalam penelitian ini dan di deskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca dan tidak berbelit-belit.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Perihal ini bertujuan agar informasi yang sudah dikumpulkan menjadi valid serta kredibel. Teknik yang digunakan peneliti dalam uji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto et al., 2023). Dengan memakai triangulasi, informasi yang didapatkan lebih konsisten, tuntas, serta pasti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Objek Penelitian

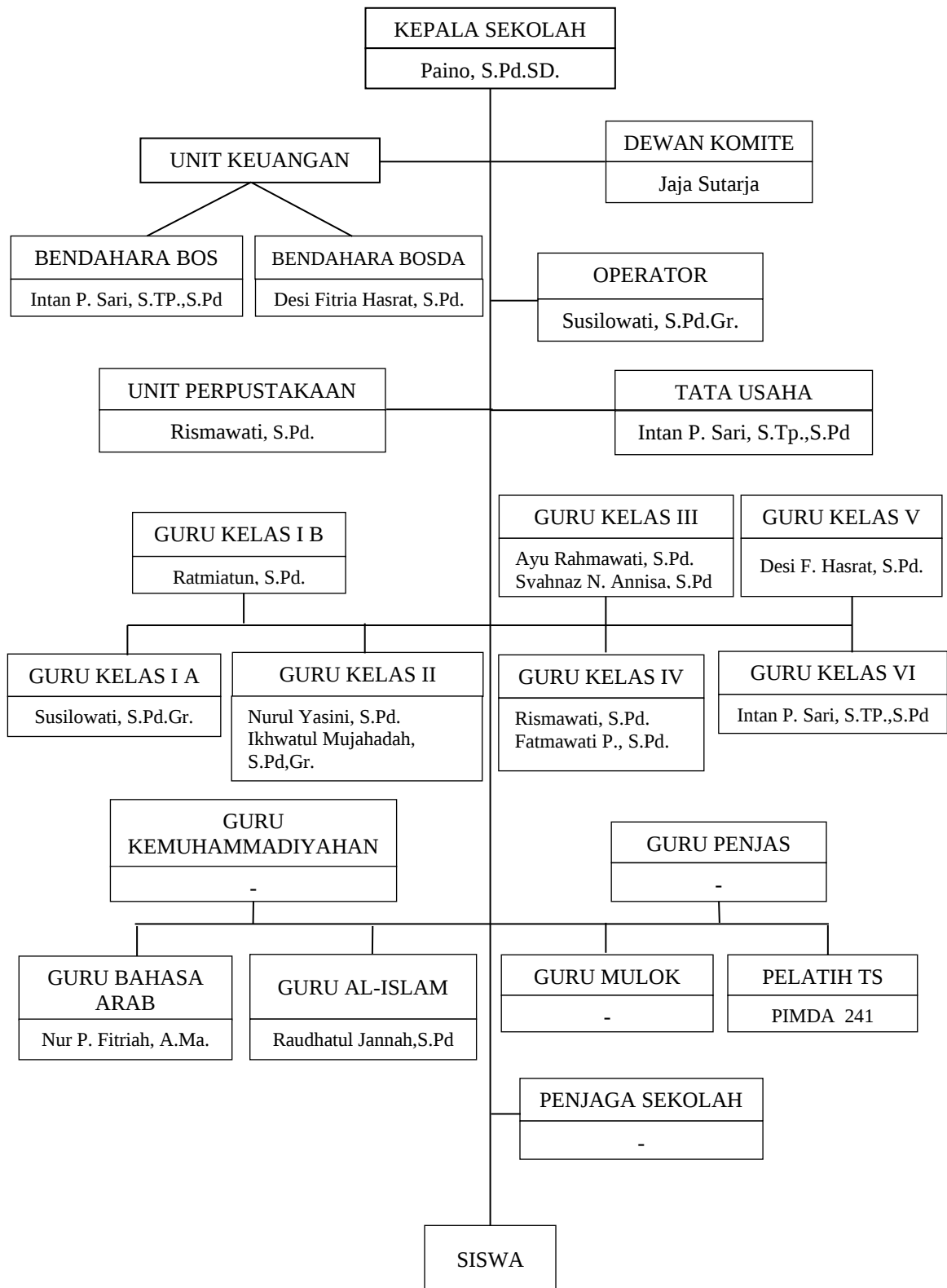
1. Sejarah Singkat dan Profil SD Muhammadiyah Malawili

Berdiri pada tanggal 17 September 2013 di Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Pada awal berdiri, SD Muhammadiyah Malawili melakukan kegiatan belajar mengajar yang bertempat di lahan Masjid Baiturrahman jl. Sawo Kelurahan Malawili Distrik Aimas yang dikarenakan belum adanya bangunan sekolah sehingga masih menumpang di lahan masjid tersebut.

Kepala sekolah pada saat itu adalah Ibu Zahrotul Fitriyyah, S.Pd. Kemudian pada tahun 2016 yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Paino, S.Pd. SD. dan pada tahun itu juga SD Muhammadiyah Malawili berpindah tempat di jl. Petrogas Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Pada awal dibuka, untuk kelas 1 SD Muhammadiyah Malawili hanya memiliki 13 siswa kelas I, dan perkembangan sekarang sudah pesatsudah 237 siswa yang setiap kelasnya sekitar 20 sampai 40 siswa.

SD Muhammadiyah Malawili telah terakreditasi B pada tahun 2019 dengan nomor SK 1447/BAN-SM/SK/2019. Dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi, saat ini sedang diterapkannya kurikulum merdeka belajar yaitu pada kelas I, II, IV dan V. Sedangkan untuk kelas III dan kelas VI, masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Malawili

3. Keadaan Guru SD Muhammadiyah Malawili

SD Muhammadiyah Malawili terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru kelas dan 2 orang bidang studi. Jadi jumlah keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di SD Muhammadiyah Malawili adalah 13 orang guru. Adapun data terperinci yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Jenis Kelamin		Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Jabatan
		L	P		Tahun Lulus	Jurusan	
1.	Paino, S.Pd.SD NIP.196512011987101002	√		Kebumen, 01 Desember 1965	2011	S1	Kepala Sekolah
2.	Susilowati, S.Pd.,Gr. NIP. -		√	Sorong, 07 Maret 1994	2019	S1	Guru Kelas
3.	Ratmiatun, S.Pd. NIP. -		√	Ciamis, 03 Juli 1979	2011	S1	Guru Kelas
4.	Nurul Yasini, S.Pd. NIP. -		√	Waijan, 26 Desember 1990	2013	S1	Guru Kelas
5.	Ikhwatul Mujahadah, S.Pd,Gr. NIP. -		√	Sorong, 03 Desember 1997	2020	S1	Guru Kelas
6.	Ayu Rahmawati, S.Pd. NIP. -		√	Sorong, 14 April 2000	2022	S1	Guru Kelas
7.	Syahnaz N. Annisa, S.Pd. NIP. -		√	Sorong, 26 Mei 1999	2021	S1	Guru Kelas
8.	Fatmawati P., S.Pd. NIP. -		√	Skanto, 20 Juni 1998	2021	S1	Guru Kelas
9.	Rismawati, S.Pd. NIP. -		√	Sorong, 18 Agustus 1999	2021	S1	Guru Kelas
10	Desi Fitria Hasrat, S.Pd. NIP. -		√	Lisabata, 21 Desember 1997	2021	S1	Guru Kelas
11	Intan P. Sari, S.PT.,S.Pd. NIP. -		√	Sorong, 23 Oktober 1996	2018	S1	Guru Kelas
12	Raudhatul Jannah, S.Pd. NIP. -		√	Manokwari, 23 Februari 2000	2022	S1	Guru Bidang Studi
13	Nur P. Fitriah, A.Ma. NIP. -		√	Sorong, 17 April 1998	2020	D2	Guru Bidang Studi

Tabel 4.1 Data Guru SD Muhammadiyah Malawili

4. Data Siswa SD Muhammadiyah Malawili

No	Bulan	Menurut Kelas												Jumlah		Agama Islam		Mutasi			
		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI						Masuk		Keluar	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Juli 2023	26	18	15	25	23	21	28	23	13	19	12	14	117	120	117	120				
2	Agustus	26	18	15	25	23	21	28	23	13	19	12	14	117	120	117	120				
3	September	26	18	15	25	23	21	28	23	13	19	12	14	117	120	117	120				
4	Oktober																				
5	November																				
6	Desember																				
7	Januari 2024																				
8	Februari																				
9	Maret																				
10	April																				
11	Mei																				
12	Juni																				

**Tabel 4.2 Data Siswa SD Muhammadiyah Malawili
Tahun Pelajaran 2023/2024**

5. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Malawili

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yg dapat dipakai sebagai alat atau media guna mencapai maksud dan tujuan tertentu (Sugono, 2008). Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti buku, meja, kursi, papan tulis, dan alat lainnya yang ada di dalam kelas.

Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau

taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Sutisna & Effane, 2022). Dan berikut adalah data sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Malawili :

No	Gedung	Jenis Ruangan	Kondisi
1.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas I A	Baik
2.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas I B	Baik
3.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas II	Baik
4.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas III	Baik
5.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas IV	Baik
6.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas V	Baik
7.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kelas VI	Baik
8.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Guru	Baik
9.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Ruang Kepala Sekolah	Baik
10.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Toilet Guru	Baik
11.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Toilet Siswa	Baik
12.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Perpustakaan	Baik
13.	Gedung SD Muhammadiyah Malawili	Kantin	Baik

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Malawili

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua fasilitas di SD Muhammadiyah Malawili jika dilihat dari fisiknya masih dalam keadaan

baik, sehingga dapat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah Malawili.

6. Visidan Misi SD Muhammadiyah Malawili

Visi dan misi adalah elemen di sekolah, di mana visi dan misi ini digunakan untuk operasinya yang bergerak di jalur yang diamanatkan oleh kepentingan dan harapan untuk mencapai kondisi yang diinginkan di masa depan sebagai perwujudan dari tujuan (Calam et al., 2020). Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah Malawili yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam Ilmu, Cerdas, Sehat dan Berakhlak Mulia”

b. Misi

- 1) Menuntaskan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung di Kelas III
- 2) Melaksanakan Pengamalan al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Sehari-hari
- 3) Memperkuat Karakter Peserta Didik dengan Pembiasaan dan Keteladanan
- 4) Mengembangkan Potensi, Minat dan Bakat Peserta Didik
- 5) Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Agamis, Nyaman, Tertib, Disiplin, dan Sehat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah malawili dilakukan setiap hari Senin-Sabtu dari pukul 07.30 – 12.05. Setiap pagi, guru menyambut siswa di depan

gerbang sekolah. Dan setiap hari Senin, seluruh siswa wajib berkumpul di halaman sekolah guna mengikuti kegiatan upacara bendera. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan pembiasaan salam-salaman peserta didik kepada guru dengan berbaris tertib kemudian menuju ruang kelas masing-masing. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik membaca do'a dan muraja'ah hafalan surah-surah pendek terlebih dahulu sembari melihat bacaan yang ada pada juz amma atau al-Qur'an.

Pada hari-hari berikutnya biasanya sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan apel pagi yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah. Dan setiap hari Jum'at para peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan latihan tapak suci. Sebelum mengikuti latihan tapak suci, mereka mengikuti senam terlebih dahulu di halaman sekolah.

Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara sesuai dengan yang ada pada pedoman wawancara:

1. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa :

“Menurut pengamatan saya untuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di kelas IV itu sudah lumayan bagus karna rata-rata siswa di kelas IV sudah sampai iqro' 6 bahkan sudah banyak juga yang al-Qur'an, hanya saja ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membacanya yang tidak sesuai dengan hukum bacaan dan makhrajnya”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Nur Akbar Oktavian, salah satu siswakelas IV yang peneliti wawancarai apakah pernah mengalami kesulitan saat membaca al-Qur'an:

“Iya pernah, saya sering kesulitan waktu membaca al-Qur'an, masih suka terbata-bata”.

Begitu juga dengan tanggapan Athar Fauzan Wahab, siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili:

“Pernah, masih kesulitan bacanya”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur'an sudah lumayan baik, hanya saja siswa kelas IV masih kesulitan dalam membaca makhraj dan hukum bacaannya masih belum sesuai.

2. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur'an

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan-kesulitan yang saya temukan pada siswa kelas IV dalam membaca al-Qur'an ini sebenarnya lebih banyak kepada yang pertama itu tentang makhraj hurufnya terus yang kedua tentang panjang pendek, dan yang ketiga tentang qolqolahnya”.

Dan menurut salah satu siswa kelas IV yang Bernama Khalif Zakwan Al-Syirazi, menyatakan bahwa:

“Saya kesulitan baca panjang pendeknya sama tajwid”.

Begitu juga dengan yang dialami oleh Fariz Fatahillah, salah satu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili:

“Kalo saya kesulitannya di huruf hijaiyah, susah menyebut hurufnya”.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Raudhatul Jannah selaku guru al-Islam serta beberapa tanggapan dari siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili yaitu mengenai penyebutan huruf yang masih belum sesuai dengan makhrajnya, qalqalahnya serta panjang pendeknya.

3. Kesulitan yang belum dan telah diatasi oleh guru al-Islam perihal membaca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Malawili

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan yang belum saya atasi itu sebenarnya lebih kepada makhrajnya saja, apalagi untuk membedakan huruf ‘ain dan huruf alif. Kalo misalkan ditengah-tengah bacaan itu terkadang huruf‘ain itu dibaca seperti huruf alif biasa, karna mereka agak kesulitan belum terbiasa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesulitan yang belum bisa diatasi oleh Ibu Raudhatul Jannah yaitu mengenai penyebutan huruf ‘ain dan alif yang mana kedua huruf tersebut berbeda cara penyebutannya apabila dilihat dari makhrajnya.

4. Sikap guru al-Islam dalam mengatasi siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., guru al-Islam mengatakan bahwa :

“Sikap saya dalam mengatasi siswa yang masih belum lancar tentunya saya akan memotivasi, saya bimbing terus, saya akan

pantau terus dan pastinya akan saya beri contoh juga bagaimana yang benar dan selalu diingatkan”.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili mengenai cara yang dilakukan Ibu Raudhatul Jannah dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami saat membaca al-Qur'an, menurut Muhammad Rizqi Azhar:

“Buguru jannah biasanya ngajarin pas istirahat pake iqro’, saya paham dengan yang buguru ajarkan”

Begitu juga menurut Darma Aji siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili,

“Iya saya paham yang di ajarkan buguru Jannah”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru al-Islam dalam menyikapi masalah yang dialami oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili pada kesulitan membaca al-Qur'an yaitu guru tersebut selalu memberi motivasi, membimbing dan mengingatkan siswa ketika siswa tersebut mengalami kesulitan pada saat membaca al-Qur'an serta memberikan contoh bagaimana yang benar dalam membacanya. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka mendapatkan bimbingan secara terus-menerus dari guru al-Islam dan para siswa tersebut dapat memahaminya.

5. Hal-hal yang menjadi penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa:

“Sebenarnya penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an itu tentunya yang pertama itu di ini ya di lingkungan, karna kalo misalkan dari lingkungannya saja tidak mendukung untuk dia belajar membaca al-Qur'an, otomatis itu akan menjadi siswa itu

akan susah. Tapi kalo misal dilingkungan dia, teman-teman dia atau bahkan keluarganya dia selalu membimbing untuk membaca al-Qur'an pasti insyaa Allah akan aman, dan yang kedua itu dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya daya ingat siswa tersebut ataupun kurang minatnya dalam membaca al-Qur'an".

Dari hasil wawancara tersebut, faktor penghambat yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu yang utama dari lingkungannya, apabila lingkungannya baik tentunya anak tersebut bisa terbimbing dan termotivasi dalam membaca al-Qur'an. Lingkungan tersebut antara lain yaitu lingkungan keluarga, teman-temannya, maupun lingkungan sekitar rumahnya. Selain dari faktor lingkungan, faktor dari dalam diri siswa juga dapat menghambat siswa dalam membaca al-Qur'an.

6. Solusi yang dilakukan guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Malawili

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa:

"Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an tentunya saya selalu memotivasi mereka diawal pembelajaran berlangsung, dan akan saya ajari atau akan saya bimbing sampai dia bisa dan bisa dilepas secara seutuhnya".

Dari wawancara tersebut, solusi yang dilakukan adalah memberi motivasi serta membimbing atau mengajarkan peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an sampai peserta didik tersebut bisa dan lancar membaca al-Qur'an sehingga dapat dilepas secara seutuhnya.

7. Metode yang digunakan oleh guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa

Menurut ibu Raudhatul Jannah, S.Pd., selaku guru al-Islam mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan ini ada dua, yang pertama metode iqro’ dan talaqqi. Kalo iqro’ ini lebih kepada anak-anak yang memang masih kesulitan dalam membaca al-Qur’an, jadi untuk tahap pertama saya akan menggunakan metode iqro’ ini, setelah itu yang kedua akan menggunakan metode talaqqi, yang dimana saya memberikan contoh dulu kepada anak-anak bagaimana makhrojnya, panjang pendeknya dan qolqolahnya dan kemudian nanti mereka menirukan untuk bacaan selanjutnya, dan Alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatan, anak yang tadinya parah sekali bacaanya, sekarang sudah makin lancar.”

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili yang bernama Nayla Nur Intan, atas keahliannya terhadap caraguru al-Islam mengatasi kesulitannya dalam membaca al-Qur’an:

“Iya, saya paham sama yang bu guru Jannah ajarkan, karna buguru selalu suruh baca ulang-ulang yang susah, buguru juga kasih contoh dulu terus kita ikutin”

Begitu pula dengan Faiza Alya Azizah, siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili juga menanggapi:

“iya, saya juga paham”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru al-Islam menggunakan dua metode dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an. Metode yang digunakan yaitu metode *iqra’* dan metode *talaqqi*. Dan dengan dua cara atau metode yang digunakan tersebut dapat dipahami oleh siswa khususnya kelas IV SD Muhammadiyah Malawili. Untuk metode *iqra’* itu sendiri adalah suatu metode membaca al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca menggunakan buku panduan *iqra’* (Sauri et al., 2021). Metode *iqra’* merupakan cara dalam membaca al-Qur’an yang mengenalkan pada huruf-huruf *hijaiyyah* dan dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Sedangkan

metode *talaqqi* yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan (Susanti et al., 2022). Kartika yang mengutip Susanti tahun 2016, metode *talaqqi* merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Kartika, 2019). Jadi cara penyampaian metode *talaqqi* ini yaitu guru mempraktekkan atau mencontohkan bacaannya kemudian siswa melihat dan menyimak lalu siswa mengikuti dan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar lancar. Dan dari hasil bimbingan tersebut ada beberapa siswa yang semakin lancar membaca al-Qur'an.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Kesulitan membaca al-Qur'an dapat diartikan sebagai perih atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca al-Qur'an (Astuti & Nugraheni, 2021). Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV

SD Muhammadiyah Malawili

Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu seputar *makharijul huruf*, *mad* (panjang pendeknya),

serta *qalqalahnya*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Raudhatul Jannah, S.Pd. selaku guru al-Islam:

“Untuk kesulitan-kesulitan yang saya temukan pada siswa kelas IV dalam membaca al-Qur’an ini sebenarnya lebih banyak kepada yang pertama itu tentang makhraj hurufnya terus yang kedua tentang panjang pendek, dan yang ketiga tentang qolqolahnya”.

Berikut adalah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam membaca al-Qur’an:

a. Kesulitan dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf, dan cara pengucapan huruf-huruf tersebut beragam, tergantung dari mana huruf tersebut keluar (Amir, 2019). *Makhraj* yaitu tempat keluarnya huruf-huruf yang telah ditentukan, yaitu huruf hijaiyah, yang mana ketika membaca al-Qur’an, *makhraj* harus benar-benar diketahui dan dipahami perbedaannya agar menghasilkan bacaan al-Qur’an yang baik dan benar. Pada saat membaca al-Qur’an hendaknya peserta didik terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang bentuk dan penyebutannya hampir sama, yaitu tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Di SD Muhammadiyah Malawili ada beberapa siswa kelas IV yang masih kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah atau penyebutan huruf. Misalkan penyebutan huruf ‘*ain* dan *alif* atau huruf *ghain* dan *kha*’ seperti yang dikatakan oleh ibu Raudhatul Jannah, S.Pd. selaku guru al-Islam:

“Untuk kesulitan yang belum saya atasi itu sebenarnya lebih kepada makhrajnya saja, apalagi untuk membedakan huruf ‘ain

dan huruf alif. Kalo misalkan ditengah-tengah bacaan itu terkadang huruf 'ain itu dibaca seperti huruf alif biasa, karna mereka agak kesulitan belum terbiasa”.

Permasalahan tentang *makharijul huruf* adalah masalah yang masih belum bisa diatasi oleh guru al-Islam di SD Muhammadiyah Malawili khususnya di kelas IV. Siswa kelas IV masih kesulitan dalam membedakan huruf karena siswa tersebut belum terbiasa dalam membacanya.

b. Kesulitan Menerapkan Hukum bacaan *Mad*

Mad adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf diantaranya huruf-huruf mad atau *lain (layyin)* ketika bertemu dengan hamzah atau sukun atau karena adanya sebab tertentu (Marzuki & Ummah, 2021). Jadi, *mad* yaitu bacaan yang dipanjangkan dalam perihal membaca al-Qur'an.

Guru al-Islam mengatakan bahwa selain kesulitan dalam membedakan penyebutan huruf, ada siswa kelas IV juga yang kesulitan membedakan *mad* (panjang pendeknya) dalam hal membaca al-Qur'an.

Dari hasil observasi peneliti pada saat siswa membaca salah satu ayat al-Qur'an yang mana siswa tersebut masih kesulitan dalam membaca panjang pendeknya, misalnya seperti huruf “مَا” yang seharusnya dibaca panjang 2 *harakat* tetapi siswa tersebut membacanya pendek, atau “جَاءَ” yang seharusnya dibaca 4 atau 5 *harakat* tetapi siswa tersebut membacanya hanya 2 *harakat* saja. Dan

bacaan yang seharusnya dibaca pendek tetapi dipanjangkan oleh siswa tersebut.

c. Kesulitan Melafalkan *Qalqalah*

Siswa kelas IV juga masih banyak yang kesulitan pada *qalqalahnya*, yang mana bacaan tersebut seharusnya dibaca memantul tetapi tidak demikian oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili.

Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru al-Islam serta beberapa siswa kelas IV sebagai informan. Selain itu, bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an tersebut peneliti temui dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Muhammadiyah Malawili. Dari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama guru al-Islam di SD Muhammadiyah Malawili.

Berkaitan dengan keharusan seorang Muslim dalam membaca al-Qur'an secara tartil, maka tidak terlepas dari beberapa hal yang mencakup bacaan tartil tersebut, yakni diantaranya adalah penguasaan dalam memahami hukum ilmu tajwid dan pelafalan *makharijul huruf* yang baik dan benar (Laily & Maesurah, 2021). Membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dalam ilmu tajwid yaitu untuk mengarahkan bagaimana cara membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga *lafadz* dan maknanya tetap sesuai.

2. Faktor Penghambat Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili dalam Membaca al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca sering terjadi dikalangan pelajar khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an hal ini terjadi karna ada beberapa faktor sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Raudhatul Jannah, yaitu:

“Sebenarnya penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an itu tentunya yang pertama itu di ini ya di lingkungan, karna kalo misalkan dari lingkungannya saja tidak mendukung untuk dia belajar membaca al-Qur'an, otomatis itu akan menjadi siswa itu akan susah. Tapi kalo misal dilingkungan dia, teman-teman dia atau bahkan keluarganya dia selalu membimbing untuk membaca al-Qur'an pasti insyaa Allah akan aman, dan yang kedua itu dari diri siswa itu sendiri seperti kurangnya daya ingat siswa tersebut ataupun kurang minatnya dalam membaca al-Qur'an”.

Dan berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti dari hasil observasi dan hasil wawancara, dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang membuat siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili kesulitan dalam membaca al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an antara lain karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya membaca al-Qur'an. Keluarga yaitu terdiri atas ayah, ibu, kakek, nenek serta anak-anak yang menjadi penghuni rumah.

Selain itu, ada juga alasan lain dari hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili:

“Mamak nggak ada uang buat kasih les. Disana ada juga sih tempat ngaji nggak bayar di masjid tp masjidnya jauh, mamak nggak bisa antar kalo sore”

Orang tua dari anak tersebut kurang mampu dalam membiayai anaknya untuk les privat membaca al-Qur'an. Ada tempat mengaji

yang gratis, tetapi karena jarak antara rumah dan tempat mengaji tersebut lumayan jauh dan orang tua tidak bisa mengantar anaknya setiap hari sehingga menjadi kendala untuk anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Nuraini dan Tanziman bahwa faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya peran orang tua siswa, dimana kurangnya bimbingan dan arahan dari orang tua di rumah. Orang tua yang sibuk sehingga anaknya lebih banyak bermain dari pada belajar (Nuraini & Tanzimah, 2022).

Selain dari keluarga, teman juga sangat berpengaruh dalam proses belajar, misalnya disaat siswa tersebut bersemangat dalam membaca al-Qur'an kemudian ada teman yang mengajaknya bermain maka kecil kemungkinan untuk anak tersebut menolaknya. Sehingga teman juga dapat menjadi penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an.

b. Faktor dari dalam Diri Siswa

Faktor penghambat yang ada dalam diri siswa yaitu minat yang ada pada dirinya, rasa malas untuk belajar, selain itu juga daya ingat, konsentrasi, emosi serta rasa percaya diri juga dapat menjadi penyebab siswa tersebut terhambat dalam membaca al-Qur'an.

Faktor dari siswa itu sendiri yaitu lemahnya daya ingat dan daya tangkap siswa itu saat belajar, sehingga siswa sulit untuk menerima dan merespon balik yang sudah diajarkan guru (Nuraini & Tanzimah, 2022). Setiap anak memiliki daya ingat dan

kemampuannya masing-masing. Lemahnya pemahaman peserta didik pada huruf hijaiyah dan tidak banyak peserta didik yang mempunyai hafalan terhadap huruf hijaiyah sehingga menjadi penghambat untuk siswa tersebut dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah Malawili perihal membaca al-Qur'an.

Sama halnya faktor penghambat siswa dalam belajar menurut Djamarah dalam jurnal Fajar Karwuyan yang dikutip oleh Mayyizi, beberapa faktor *intern* dan *ekstern* yang mempengaruhi kemampuan belajar anak antara lain (Mayyizi, 2020):

- a. Faktor kognitif yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari anak
- b. Faktor afektif yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak
- c. Faktor psikomotor yaitu kemampuan alat indera dan fisik dalam proses belajar
- d. Lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar anak
- e. Lingkungan sekolah yaitu sekolah dengan kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar.

Jadi yang menghambat siswa dalam membaca al-Qur'an adalah dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu rasa malas, kurangnya minat dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa atau lingkungan sosial seperti keluarga, teman, guru.

3. Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, ada beberapa peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an, antara lain:

a. Guru sebagai Pembimbing

Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang membimbingnya, guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya (Safitri, 2019). Sebagai pembimbing, yaitu guru melakukan kegiatan membimbing atau membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru akan memberikan arahan, saran dan dukungan selama proses belajar siswa. Dalam hal ini guru al-Islam memberikan arahan dan ilmu yang dimilikinya kepada siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an.

Peran guru al-Islam dalam membimbing siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Malawili khususnya di kelas IV, diantaranya yaitu dengan membimbing secara privat siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Yang mana guru al-Islam memberikan waktu tambahan kepada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an diluar jam pelajaran. Biasanya tambahan jam tersebut dilakukan pada waktu istirahat atau pada saat semua jam pelajaran telah selesai. Dan bimbingan tersebut dilakukan di sekolah.

b. Guru sebagai Motivator

Motivasi berfungsi untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan mereka, serta sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Oleh karena itulah motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru sebagai motivator di sekolah, karena guru merupakan orang yang paling dekat dan mengerti dengan keadaan siswanya (Manizar, 2015). Menurut Siti Nurzannah, motivasi dari guru itu dapat berupa (Siti Nurzannah, 2022):

- a. Pemberian dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi baik dengan nasehat, kata-kata pembangkit semangat, pujian dan yang semisalnya;
- b. Pemberian tugas tertentu yang dengannya akan semakin memacu siswa untuk belajar, mencari tahu lebih dalam lagi mengenai materi yang terkait.

Peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Peran guru al-Islam tersebut terutama dalam memberikan motivasi betapa pentingnya membaca al-Qur'an. Guru al-Islam di SD Muhammadiyah Malawili mendapatkan perannya sebagai motivator, sehingga siswa bisa bersemangat dalam belajar terutama dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Raudhatul Jannah, S.Pd. yaitu:

“Solusi yang saya lakukan dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an tentunya saya selalu memotivasi mereka

diawal pembelajaran berlangsung, dan akan saya ajari atau akan saya bimbing sampai dia bisa dan bisa dilepas secara seutuhnya”.

Guru al-Islam selain memberikan semangat kepada peserta didik, guru tersebut juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga adab, baik itu pada saat membaca al-Qur'an maupun pada saat belajar di kelas. Apabila keadaan kelas sedang gaduh, guru al-Islam selalu menegur siswa yang ribut dan tidak sopan di kelas. Karena, apabila pada saat pembelajaran siswa tersebut tidak memperhatikan guru dengan baik, maka yang terjadi adalah siswa tersebut juga akan sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat berpengaruh pada kesulitan siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an.

c. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan informasi maupun data tentang tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Astuti & Nugraheni, 2021). Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran (Harja, 2021).

Dengan melakukan evaluasi, guru al-Islam di SD Muhammadiyah Malawili dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat diupayakan bagaimana mengatasinya. Selain itu juga guru al-Islam dapat mengelompokkan siswanya tergolong siswa yang pandai, sedang, dan siswa yang kurang dalam hal membaca al-Qur'an.

Proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Cara yang dilakukan guru al-Islam di SD Muhammadiyah Malawili yaitu dengan menggunakan dua metode. Metode tersebut yaitu metode *iqra'* dan metode *talaqqi*. Jadi, guru memberikan contoh dengan cara membacanya terlebih dahulu kemudian siswa menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. Agar siswa tersebut lancar dalam membacanya adalah dengan cara melakukannya secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan supaya siswa bisa membaca bacaan yang dianggapnya sulit secara baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili :

1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili adalah pada *makharijul* huruf, panjang pendeknya serta *qalqalahnya*.
2. Faktor penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an di SD Muhammadiyah Malawili yaitu dari faktor lingkungan dan faktor dari diri siswa. Faktor lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan teman. Sedangkan faktor dari dalam diri siswa yaitu tentang daya ingat, konsentrasi, emosi serta rasa percaya diri.
3. Peran guru al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas IV SD Muhammadiyah Malawili diantaranya peran guru sebagai pembimbing yaitu guru membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang mana guru al-Islam memberikan rangsangan yang baik kepada siswa untuk tetap semangat dalam membaca al-Qur'an dan memberi tahu kepada siswa tentang keutamaan dan manfaat membaca al-Qur'an. Guru al-Islam juga berperan sebagai evaluator, yang mana guru mengevaluasi siswa untuk mengetahui

kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diupayakan bagaimana mengatasinya.

B. Saran

Sebelum mengakhiri kesimpulan ini, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berkenaan dengan Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Kepada Kepala SD Muhammadiyah Malawili agar menambah guru Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru al-Islam agar lebih sabar lagi dalam membimbing peserta didik dan bisa menambah metode dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.
3. Kepada siswa/siswi agar lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an, kurangi bermain, serta menjaga adab terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Kepada peneliti yang ingin meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, hendaknya menelaah kekurangan penelitian ini terlebih dahulu dan menemukan keunikan lain yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Qur'an Kemenag (2019) in Microsoft Word versi 32.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Ajeng, M. (2021). Pengaruh Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan Santri pada Masa Pandemi Covid-19 di Asrama Asyafi'iyah Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Journal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 1(2), 118–136.
- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Assel, R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i1.2542>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Azimi, D. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 156–163.
- Azzuhro, U. A., Mansur, R., & Anggraheni, I. (2022). *Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca al-Qur'an di SMA al-Rifa'ie Gondanglegi*. 7(8), 347–351.
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang ber kualitas. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha*, 9(2), 268–281. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan

Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>

- Emilda, F. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Islam Di Sman 02 Abung Semuli Lampung Utara. *Diploma thesis*, 1–89.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22601>
- Fathan, S. A. (2019). *Pelaksanaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Tunagrahita di SLB B-C Flora Indonesia*. 21–22.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 148–153.
- Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(1), 20–40.
- Halifah, N., Taqyudin, Ruslan, H., & Efendi. (2023). Pembelajaran Multiliterasi berbasis Blended Learning bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako. *Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 439–445.
- Harja, H. (2021). Peran Guru Sebagai Evaluator. *Nomifrod*, 1–5.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Takaddum*, 8(1), 21–46.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasnah, N., & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 109–122.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>
- Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(2), 219.
<https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.392>
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>

- Laily, N. F., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7, 12–26.
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/download/2365/1063>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171–188.
jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Marzuki, M. A., & Ummah, S. C. (2021). *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Mayyizi. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca al-Qur'an kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3006>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Misniaty, W. (2020). Studi Korelasi Religiusitas Terhadap Adab Siswa di MAN 1 Kabupaten Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 306.
<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.15994>
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 95–104.
- Nardawati. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540–1545.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan

Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 27–38.

Purba, M. A., Purba, D. H. P., Jamaluddin, J., & Silalahi, M. P. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Ciomas Adisatwa Medan. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 77–80. <https://doi.org/10.46880/jmika.vol5no1.pp77-80>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 1–8.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (ed.)). PT. Indragiri Dot Com.

Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.

Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>

Seftya, R. H., & Ikhlas, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *As-Sabiqun*, 4(4), 775–785. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2050>

Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

Sitti Nuralan, M. K. U. B. H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.

Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Pustaka Baru Perss.

Supriatna, E. (2019). Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Soshum Insentif*, 282–287.

Susanti, D., Zulhaini, & A.Mu'alif. (2022). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Mts Babussalam Simandolak Kecamatan Benai. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3, 44–51.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial*

&Humaniora, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 227–233.

Tang, A. (2023). Active Learning dalam Perspektif Sababu Nuzul Wahyu Pertama dalam Al-Qur'an. *Jurnal PAIDA*, 2(1), 148–155.

Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 27–30. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NUR PREHATIN FITRIAH, lahir di Sorong pada tanggal 17 April 1998, anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Warsimin dan Ibunda Sukarti. Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Inpres 40 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2010, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs. Muhammadiyah 1 Salawati dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Kabupaten Sorong dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di Ma'had Bilal bin Rabbah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan tamat pada tahun 2020. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Fakultas Agama Islam (FAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021 dan tamat pada tahun 2025.

LEMBAR PENELITIAN



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SORONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH MALAWILI**

Alamat : Jln. Petrogas Malawili Aimas Kabupaten Sorong Papua Barat 98418

E-mail : sdmudamalawili@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 167 / KET / AU . F . 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Malawili :

Nama : Paino, S.Pd.SD.
NIP : 196512011987101002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya nama di bawah ini :

Nama : Nur Prehatin Fitriah
NIM : 148623021027
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UNIMUDA Sorong

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Malawili guna menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi terhitung tanggal 12 September – 12 Oktober 2023 dengan judul **“Peran Guru al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili”**.

Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aimas, 12 Oktober 2023
Kepala Sekolah,


PAINO, S.Pd.SD
NIP. 196512011987101002

Gambar 4.2 Lembar Keterangan Penelitian



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI

NAMA : NUR PREHATIN FITRIAH
 NIM : 148623021027
 JUDUL : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an kelas pada siswa kelas IV
 PEMBIMBING I : Jumadi, Lc., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	08 April 2023	Proposal	konsultasi Bab I	
2.	24 Mei 2023	Proposal	Perbaikan Bab I, II dan III	
3.	25 Mei 2023	Bab III	Perbaikan Manfaat Penelitian dan Teknik Keabsahan data	
4.	26 Mei 2023	Bab II	Perbaikan Penelitian terdahulu	
5.	27 Mei 2023	Bab I	Perbaikan Rumusan Masalah	
6.	06 Juli 2024	Bab I	Latar belakang	
7.	06 Juli 2024	Bab I	Rumusan masalah	
8.	06 Juli 2024	Bab III	Metode Penelitian	
9.	06 Juli 2024	Bab IV	Perbaikan Pembahasan	
10.	06 Juli 2024	Bab IV	Perbaikan Pembahasan	
11.	06 Juli 2024	Bab V	Perbaikan Kesimpulan	
12.	06 Juli 2024		Pengecekan keseluruhan skripsi	

Sorong, 06..... Januari 2025



Kepala
 Prodi Pendidikan Agama Islam

Zulfahli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL ATAU SKRIPSI

NAMA : NUR PREHATIN FITRIAH
NIM : 148623021027
JUDUL : Pesan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IV SD Muh. Malawiki
PEMBIMBING 2 : Zul Kifli, S.H.I., M.Pd.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	12/03/24	Bab I	Pendahuluan	
2.	30/03/24	Bab I	Rumusan masalah	
3.	25/04/24	Bab I	Teori & Kerangka	
4.	26/04/24	Bab I	Definisi operasional	
5.	17/07/24	Bab II	metode penelitian	
6.	5/08/24	Bab III	Pengumpulan data & analisis	
7.	11/09/24	Bab IV	Hasil penelitian	
8.	29/10/24	Bab IV	pembahasan	
9.	12/11/24	Bab IV	pembahasan	
10.	13/11/24	Bab IV	pembahasan	
11.	10/12/24	Bab IV	kesimpulan	
12.	12/12/24	Bab V	kesimpulan	

Sorong, ...06... Januari 2025



Kepala
Prodi Pendidikan Agama Islam

Zul Kifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Catatan :

3. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
4. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.

Gambar 4.3 Lembar Bimbingan

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Sejarah SD Muhammadiyah Malawili b. Struktur Organisasi Sekolah c. Data Guru d. Data Siswa e. Sarana dan Prasarana f. Visi dan Misi
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Ekstrakurikuler
3.	Bimbingan Membaca al-Qur'an	a. Pendidikan dan pengajaran agama yang diberikan di kelas b. Pembinaan adab saat pembelajaran berlangsung c. Bimbingan membaca al-Qur'an diluar jam pelajaran
4.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Murojaah Juz 30

Tabel 4.4 Instrumen Observasi

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1.	Berdasarkan pengamatan ibu, bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an khususnya siswa kelas IV?
2.	Kesulitan-kesulitan apa saja yang ibu temukan pada siswa kelas IV dalam hal membaca al-Qur'an?
3.	Kesulitan apa yang belum bisa ibu atasi dan yang sudah ibu atasi dalam hal membaca al-Qur'an?
4.	Bagaimana sikap ibu dalam mengatasi siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an?
5.	Apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam membaca al-Qur'an?
6.	Solusi apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Malawili?
7.	Metode apa yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa?

Tabel 4.5 Instrumen Wawancara bersama Guru al-Islam SD Muhammadiyah Malawili

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu pernah merasakan mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur'an atau masih kurang lancar dalam membacanya?
2.	Apa yang membuat kamu merasa sulit dalam membaca al-Qur'an?
3.	Apa saja bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca al-Qur'an?
4.	Bagaimana cara yang dilakukan guru, apakah kamu memahaminya?
5.	Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Tabel 4.6 Instrumen Wawancara bersama Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Malawili

FOTO KEGIATAN



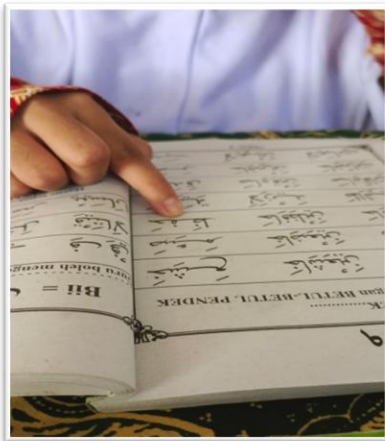
Gambar 4.4 Gedung SD Muhammadiyah Malawili



Gambar 4.5 Foto bersama Kepala SD Muhammadiyah Malawili



Gambar 4.6 Wawancara bersama guru al-Islam



Gambar 4.7 Bimbingan membaca al-Qur'an oleh guru al-Islam



Gambar 4.8 Guru menjemput siswa didepan gerbang sekolah



Gambar 4.9 Seluruh siswa dan guru melaksanakan upacara bendera



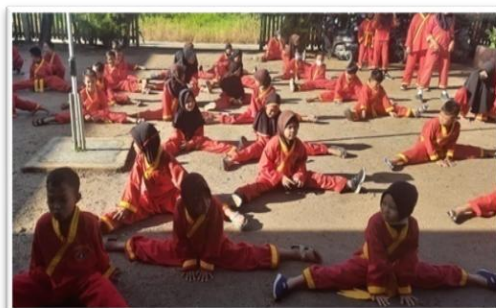
Gambar 4.10 Pembiasaan salam-salaman setelah upacara bendera



Gambar 4.11 Kegiatan apel pagi



Gambar 4.12 Kegiatan senam



Gambar 4.13 Latihan Tapak Suci yang dilatih oleh anggota Tapak Suci PIMDA 241 Kabupaten Sorong



Gambar 4.14 Foto bersama peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Malawili



Gambar 4.13 Proses kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru al-Islam